

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai tradisi *naleni* yang ada di Desa Karangtalok, Kecamatan Ampelgading, Pemalang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Naleni* merupakan suatu tradisi yang diwariskan dari nenek moyang atau leluhur dengan melalui ritual pernikahan, tepatnya pada proses pranikah. Perayaan sebuah pertunangan yang mana acara ini secara tidak langsung merupakan bentuk pemberitahuan kepada masyarakat bahwa telah terjadi pertunangan pada anak yang bersangkutan.

Masyarakat Desa Karangtalok dalam melakukan tradisi *naleni* memiliki beberapa tujuan yang diantaranya yaitu, agar dapat menghilangkan kekhawatiran orang tua bahwa, jika anak mereka tidak segera ditunangkan maka bisa mengakibatkan anak tersebut tidak laku-laku. Selain itu, untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu melakukan tradisi *naleni* dan juga menunjukkan bahwa anak tersebut sudah memiliki calon pendamping hidupnya, jika ada masyarakat yang tidak melakukan ini maka akan menjadi pembicaraan masyarakat, sehingga jika hal ini dilakukan maka dapat menyelamatkan harga diri mereka serta keluarga.

2. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya tradisi *naleni* yaitu:
 - a. Faktor budaya, karena cara masyarakat menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan. Ini dapat dimulai dengan informasi yang mereka terima, posisi sosial mereka, dan kesadaran mereka tentang bagaimana perasaan mereka. Mereka yang terus bertindak melawan *naleni* akan diasingkan dan dikucilkan dari masyarakat atau dikenai sanksi adat (kesal, dihina, dicela, dan

dianggap inferior). Akibatnya, sikap dan perilaku orang telah dibentuk oleh budaya dalam berbagai cara, baik secara sadar maupun tidak sadar. Setiap orang hidup di lingkungan budaya mereka, dan setiap budaya unik dengan caranya sendiri.

- b. Faktor pribadi, pola perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat seseorang ketika mereka membuat pilihan dan kemudian bertindak berdasarkan pilihan tersebut.
 - c. Faktor psikologis, terbagi menjadi empat yaitu motivasi untuk mendorong keinginan individu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Persepsi adalah seseorang yang termotivasi akan siap untuk bertindak dengan cara yang dapat dipengaruhi dalam situasi tertentu. Mendapatkan adalah penyesuaian perilaku yang muncul untuk fakta sehingga saat bertindak pengalaman meningkat. Gagasan seseorang tentang sesuatu adalah sistem kepercayaan mereka.
 - d. Faktor sosial, hal-hal yang orang-orang di memiliki efek pada, bagian-bagian yang termasuk adalah pertemuan referensi, keluarga, pekerjaan dan posisi sosial.
3. Makna simbolik yang terkandung dalam tradisi *naleni* yaitu:
- a. Cincin memiliki simbol saling keterkaitan antara dua hati, karena bentuk cincin yang bulat melingkar menjadi lambang keabadian kasih sayang mereka.
 - b. Ketan dan wajik, memiliki makna yang mewakili awal kehidupan manusia, dengan unsur ibu atau perempuan diwakili oleh warna merah pada wajik dan unsur ayah atau laki-laki diwakili oleh warna beras putih atau ketan. Karena ketan memiliki sifat yang lengket ketika sudah dimasak sehingga memiliki suatu harapan pada hubungan mereka supaya saling melekat atau lengket satu sama lain dan susah untuk dipisahkan.

- c. *Kebel* merupakan makanan sebagai *tolak bala* yang dipercaya masyarakat Desa Karangtalok, *tolak bala* memiliki tujuan untuk memohon perlindungan Allah dari niat jahat orang lain, atau gangguan lainnya.
- d. *Berkat* pada *naleni* merupakan cara untuk mengungkapkan rasa syukur atas barokah yang diterima atau yang telah diberikan dari Yang Maha Kuasa.

5.2 **Saran**

- 1. Tradisi *naleni* yang lebih banyak menanamkan nilai-nilai budaya di dalamnya diharapkan dapat dipertahankan dan dilestarikan oleh warga Desa Karangtalok.
- 2. Tradisi *naleni* harus menjadi subjek studi yang lebih mendalam oleh para peneliti masa depan, yang juga harus mengawasi evolusinya.
- 3. Penelitian ini harus memperluas pemahaman pembaca tentang tradisi yang masih ada dan harus dilestarikan.